

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI KEGIATAN MENCETAK PADA ANAK USIA 3 – 4 TAHUN

**Nur Lailatul Choiriyah
Dewi Komalasari**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136
Email:(nurlailatul87@gmail.com)(dewikomalasari.satmoko@gmail.com)

Abstract: *This classroom action research aims to describe the activities to improve the ability to print cake recognize geometric shapes (triangles , rectangles and circles). Subjek were children aged 3-4 years in KB Kartini amounted to 13 children . Data collection techniques used in this study was the observation made by colleagues and documentation activities in the form of photos of children in the learning process . Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis . The results showed an increased ability to recognize geometric shapes by 16.99 % . Based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle is concluded that through printing cakes can improve the ability to recognize shapes of geometry .*

Keywords : *The ability to recognize geometric shapes , Print activity , Early childhood*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan mencetak kue dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran). Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Kartini berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri sebesar 16,99%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak kue dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri.

Kata Kunci : Kemampuan mengenal bentuk geometri, Kegiatan mencetak, Anak usia dini.

Usia dini merupakan periode pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pada masa ini seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan hanya kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar anak. Untuk merealisasi hal tersebut kelompok bermain mempunyai fungsi sebagai pengembang berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa jasmani (motorik kasar dan halus), sosial emosional. Perkembangan kognitif anak-anak prasekolah terkait dengan bagaimana berfikir mereka berkembang (Beaty 2013:268)

Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal konsep huruf, angka dan waktu mengenal ukuran dan kemampuan kognitif lainnya. Mengetahui bentuk geometri sebagai salah satu materi dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang harus dikenalkan. Di dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 terdapat tingkat perkembangan pada aspek perkembangan kognitif salah satunya dengan tingkat pencapaian perkembangan yaitu mengenal konsep bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) dengan 3 indikator yaitu (1) menyebutkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran),

(2) menunjukkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran), dan (3) mengelompokkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran).

Berdasarkan hasil observasi di kelompok bermain “Kartini“ Rejosopinggir, Tembelang, Jombang terdapat 8 anak dari 13 anak yang belum mencapai indikator kemampuan mengenal bentuk geometri seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan pada saat anak diminta untuk menyebutkan benda seperti bentuk segitiga, 10 anak menyebutkan benda yang salah. Saat diminta untuk menunjukkan benda seperti bentuk segiempat, 8 anak menunjukkan benda yang salah dan ketika diminta menyebutkan benda seperti bentuk lingkaran 6 anak mampu menyebutkan benda sama yaitu jam dinding, bola dan jam tangan anak. Dari tiga bentuk geometri tersebut, hanya bentuk lingkaran yang banyak dikenal anak.

Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran media yang digunakan hanya lembar kerja anak pada gambar bentuk geometri, dimana anak sering diminta untuk mewarnai, menggunting, melipat bentuk geometri tanpa mengenalkan bentuk geometri pada benda kongkrit. Dengan adanya masalah tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mencari solusi atau alternatif dalam mengatasinya. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran melalui benda kongkrit yaitu kegiatan mencetak kue bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran). Alasan dipilihnya kegiatan mencetak kue adalah agar anak dapat mengeksplorasi secara langsung dengan cara menyentuh bentuk cetakan dan melihat hasil dari bentuk cetakan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan mencetak pada anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Kartini Rejosopinggir, Tembelang, Jombang”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan melalui kegiatan mencetak kue diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat, dan lingkaran) pada anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Kartini

Rejosopinggir dalam mengenal bentuk geometri.

Mengenal bentuk geometri adalah salah satu kemampuan perkembangan kognitif pada anak. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan di mana anak dapat berpikir secara logis yang diperolehnya melalui informasi-informasi dan ide-idenya yang realistis serta menyangkut kecerdasan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Piaget dalam Suyadi (2010:81) menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran. pada usia 3–4 tahun anak-anak sudah mulai mampu melakukan manipulasi lingkungan, senang mencoba hal-hal baru dan menaruh perhatian disimbol-simbol sekitarnya.

Susanto (2011:63) menyatakan bahwa kemampuan ini berhubungan dengan perkembangan konsep bentuk dan ukuran. Salah satunya dalam mengenal bentuk geometri adalah menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk. Depdiknas (2000:7) berpendapat bahwa kemampuan dasar geometri anak diantaranya pertama, tahap penguasaan konsep, dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata, seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan.

Palupi (2014:20) menyatakan bahwa jenis-jenis geometri secara umum ada 2 yaitu (1) geometri dua dimensi biasa bangun datar sebab memiliki 2 dimensi atau ukuran, yaitu panjang dan lebar. Contoh bangun datar dalam geometri adalah segitiga, segiempat dan lingkaran. (2) geometri dua dimensi biasa bangun ruang sebab memiliki dimensi bidang lengkung terdiri panjang, lebar dan tinggi, tebal.

Susanto (2011:82) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan segala usaha atau aktivitas guru dalam mengajar yang digunakan dalam menerapkan berbagai

metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Anak usia dini adalah anak prasekolah sehingga dalam pembelajaran matematika masih belum mengenal jarak, kelulusan dan yang lainnya, karena itu mulai belajar geometri supaya tidak mulai dengan lurus- lurus, tetapi dengan lengkung, misalnya lengkungan tertutup, lengkungan terbuka daerah lengkungan, lengkungan sederhana dan lainnya. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Kegiatan mencetak adalah suatu kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari kegiatan mencetak tersebut (Roestiyah, 2011:8). Mencetak ini dikerjakan dengan menggunakan alat atau acuan alat cetakan yang berbentuk segitiga, segiempat dan lingkaran ada berbagai ukuran bentuk. Melalui kegiatan mencetak ini maka anak dapat mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran). Anak secara langsung mengetahui dan merasakan alat cetakan bentuk yang digunakan untuk mencetak. Sehingga ketika mencetak anak juga menunjukkan alat cetakan bentuk dan menyebutkan hasil dari cetakan.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengutamakan deskriptif analisis untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yaitu permasalahan dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri. Meskipun data dapat digunakan dengan angka, tetapi data tersebut merupakan data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis menggunakan persentase. Rochiati

(2005) dalam Kunandar (2008:46), penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat diskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di KB Kartini Rejosopinggir Tembelang Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 KB Kartini Rejosopinggir Tembelang Jombang tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 13 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran). Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan mencetak kue. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 70% - 100% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (* 3 atau * 4) dari kemampuan mengenal bentuk geometri. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 70% dari kemampuan anak mengenal bentuk geometri maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 70% dari kemampuan anak mengenal bentuk geometri maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) yaitu 59,61%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70 %. Dari siklus I pertemuan pertama sampai kedua kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) anak peningkatan signifikan masih rendah. Hal ini dikarenakan : (1) Anak belum mengenal semua bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) yang diharapkan, (2) Anak masih kesulitan menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran). Untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) anak pada siklus berikutnya guru memberikan variasi 2 ukuran bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) besar dan kecil juga menambahkan kegiatannya lebih bervariasi dalam mengelompokkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran).

Aktivitas anak mencapai 54,16% belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70%, aktivitas anak masih perlu ditingkatkan utamanya aktivitas anak merespon penjelasan dan pertanyaan guru saat recalling sehingga anak lebih mudah dalam mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) dan memahami *reward* yang diberikan oleh guru.

Aktivitas guru masih tergolong kurang yaitu 58,33% dari target yang diharapkan

70% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan harapan berdampak lebih baik terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) pada anak. Untuk memperbaiki kekurangan pada kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) pada aktivitas anak dan aktivitas guru tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah memberikan penjelasan tentang bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) pada alat mencetak kue dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 70%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) yaitu 76,60%, sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70 %. Dari siklus II pertemuan pertama kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dikarenakan : (1) Anak sudah lebih memahami bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) (2) Anak sudah mampu menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran). sehingga pada siklus II pertemuan pertama kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) sudah memenuhi target yang ditentukan yaitu 70%. Pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan sebagai penguat dan pemantapan pada keberhasilan kemampuan anak mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) menjadi lebih baik lagi.

Aktivitas anak mengalami peningkatan mencapai 74,99% sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70%, aktivitas anak pada siklus I pertemuan pertama sudah memenuhi target yang diharapkan sehingga pada pertemuan kedua dilaksanakan sebagai penguat dan pemantapan pada hasil yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

Aktivitas guru sudah mengalami peningkatan mencapai yaitu 79,16% dari target yang diharapkan 70% sehingga sudah dinyatakan berhasil. aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sudah memenuhi target yang diharapkan sehingga pada pertemuan kedua dilaksanakan sebagai penguat dan pemantapan pada hasil yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) pada siklus II menunjukkan ada peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil aktivitas guru pada siklus II mendapat 79,16%. Pada aktivitas anak siklus II mendapat 74,99%. Pada kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) pada siklus II anak yang mampu mencapai 76,60%. Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran pada siklus II sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

Pada tahap refleksi pada siklus II adalah berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target dengan kategori baik. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 79,16%, aktivitas anak 74,99% dan kemampuan anak mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) mencapai 76,60%.

PEMBAHASAN

Kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) pada anak KB Kartini Rejosopinggir Tembelang Jombang masih tergolong kurang. Sejumlah 13 anak terdapat 4 anak yang dapat menyebutkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) dengan benar dan yang lain hasil belajarnya di bawah standar keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%. Setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya perubahan hasil dari siklus I ke siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus I masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki diantaranya dalam menjelaskan materi kurang jelas, tidak memberikan penghargaan pada

anak dan dalam melakukan *recalling* guru kurang jelas dan tidak berekspresi. Pada siklus I kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) siklus I pertemuan 1 memperoleh prosentase 46,79%, pertemuan 2 memperoleh prosentase 60,25% dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum mencapai target yaitu 70% dari jumlah anak.

Dengan adanya peningkatan tersebut terbukti bahwa kegiatan mencetak dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) dengan media yang berbeda beda dan menarik buat anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2011:63) Kemampuan mengenal bentuk geometri ini berhubungan dengan perkembangan konsep bentuk dan ukuran, salah satunya dapat dikembangkan melalui kemampuan anak dalam menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk geometri.

Kegiatan mencetak adalah suatu kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari kegiatan mencetak tersebut (Roestiyah, 2011:8). Mencetak ini dikerjakan dengan menggunakan alat atau acuan alat cetakan yang berbentuk segitiga, segiempat dan lingkaran ada berbagai ukuran bentuk. Kaitan teori dengan penelitian ini adalah anak mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) dapat melalui benda kongkrit dan kegiatan yang mudah dan menarik bagi anak. Salah satu dilakukan peneliti terinspirasi oleh peneliti sebelumnya yang meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) melalui kegiatan mencetak kue.

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan pada siklus I melalui kegiatan mencetak kue yang berbeda dan bervariasi 2 ukuran besar dan kecil, meningkatkan kemampuan dengan cara memperbaiki, menjelaskan secara jelas dengan menyebutkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran), menunjukkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) yang diperintahkan dan mengelompokkan bentuk geometri

(segitiga, segiempat dan lingkaran) sesuai bentuk yang sama, sehingga hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan yaitu 70% dimana pada aktivitas guru mencapai prosentase 79,16%, aktivitas anak mencapai prosentase 74,99%, dan kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) anak mencapai prosentase 76,60%, berarti proses pembelajaran dalam mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) sudah berhasil.

Pada penelitian ini kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) melalui kegiatan mencetak dapat meningkat, hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk guru dalam memilih kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik bagi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) dan aktivitas anak mengalami peningkatan yang signifikan hal ini berpengaruh pada peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Jadi peningkatan aktivitas guru dalam memberi penjelasan dan contoh yang jelas, urut sesuai tahapan, bereksresi, memberi motivasi, membimbing anak berdampak pada aktivitas anak yang akhirnya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) melalui kegiatan juga terwujud.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan mencetak pada anak usia 3- 4 tahun di KB Kartini Rejosopinggir Tembelang Jombang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi tindak lanjut atau bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan materi pembelajaran yang sama yaitu mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran), 2) Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran terutama) di KB, 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman peneliti yang lain agar dapat memanfaatkan kegiatan yang menarik bagi anak dan anak juga dapat merasa senang melakukan kegiatan dalam pembelajaran, 4) Bagi yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung berdasarkan yang ada dilapangan kenyataan.

DAFTAR RUJUKAN

- Beaty, Jarice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat PADU
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali pers.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Palupi, Ambar. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Bentuk Geometri Kelompok B TK Wardah Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya*.
- Permendiknas RI. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Roestiyah, N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

*Choiriyah, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri
Melalui Kegiatan Mencetak Pada Usia 3-4 Tahun*

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak
Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada
Media Group.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*.
Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi